BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah dan Perkembangan PT. Shinta Woo Sung

PT. Shinta Woo Sung adalah sebuah perusahaan dengan status penanaman Modal Asing (PMA) yang bergerak dalam bidang Industri Textile terpadu (penenunan, pencelupan, dan penyempurnaan). Perusahaan ini didirikan di Jakarta pada tanggal 20 Oktober 1990 dengan pendirinya yaitu PT. Shinta Korintama dan Woosung Textile Company dari Korea Selatan, dengan disahkannya melalui akta Notaris Ny Buniarti Tjandra, S.H. Dengan akta pendirian perusahaan No. 4 April dan disetujui oleh Menteri kehakiman Republik Indonesia tanggal 24 April 1992 Nomor : SK C2-3163-HT, 01.01 Tahun 1992, yang perubahannya disahkan oleh Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. C-07081 HT 01.04 Tahun 2001 tentang persetujuan Akta perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Reublik

Indonesia tanggal 30 Agustus 2001, yang berkedudukan di Tangerang tepatnya di jalan raya Serang Km. 16.8 Cihideung Cikupa Tangerang dengan izin operasional diperoleh melalui Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Jakarta dengan surat persetujuan penanaman modal No. 146/T/Industri/1994.

Pada tanggal 20 Februari tahun 1994 PT. Shinta Woo Sung membuka kantor cabang sebagai anak perusahaan di Serang, dengan ijin prinsip dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 223/11/1997, tanggal 27 November tahun 1997 yang dikukuhkan dengan IUT (Ijin Usaha Tetap) No. 55/T/INDUSTRI/1997, yang menyatakan penanaman kapasitas produk jenis kain rajut.

Pada tahun 2002 PT. Shinta Woo Sung yang semula berkantor pusat di Jalan Raya Serang Km. 16.8 Cihideung, Cikupa-Tangerang pindah ke Serang dengan alamat kantor baru Jalan Raya Kopo Maja Km. 1 desa Gabus, kecamatan Kopo, kabupaten Serang, melalui surat persetujuan Badan Koordinasi

penanaman modal (BKPM) Nomor: 378/T/INDUSTRI/2003 Tanggal 08 Oktober 2003.

Luas lahan total yang dimiliki PT. Shinta Woo Sung adalah 98.480 m^2 atau 55.03%, sedangkan sisanya merupakan lahan terbuka yang peruntukkan sebagai penyerapan air hujan dan taman. Sedangkan lokasi kegiatan berbatasan dengan PT. Frans Putratex, sebelah utara dibagian selatan berbatasan dengan jalan Raya Cikande.[1]

B. Profil Perusahaan PT. Shinta Woo Sung

1. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi sebuah perusahaan texstil yang maju dan kelas dunia yang menjadi tolak ukur perusahaan texstil lainnya.

b. Misi

1) Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi
2) Memberikan pelayanan yang terbaik terhadap klien kami

[1] Sumber Data: Dokumen PT. Shinta Woo Sung

3) Meningkatkan sumber daya manusia, teknologi dan Produktifitas Kerja
4) Menjaga Akuntabilitas social terhadap karyawan dengan menyediakan wilayah kerja yang ramah lingkungan dan kesehatan.[2]

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Shinta Woo Sung menurut sistemnya termasuk dalam struktur organisasi berbentuk garis staf, yaitu wewenang dari puncak dilimpahkan kepada satu-satuan lain bawahnya. Sehingga pembagian tugas dapat dilihat jelas dan menjamin adanya satu-satuan commando. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur organisasi PT. Shinta Woo Sung.[3]

[2] Sumber Data: Dokumen PT. Shinta Woo Sung
[3] Sumber Data: Dokumen PT. Shinta Woo Sung

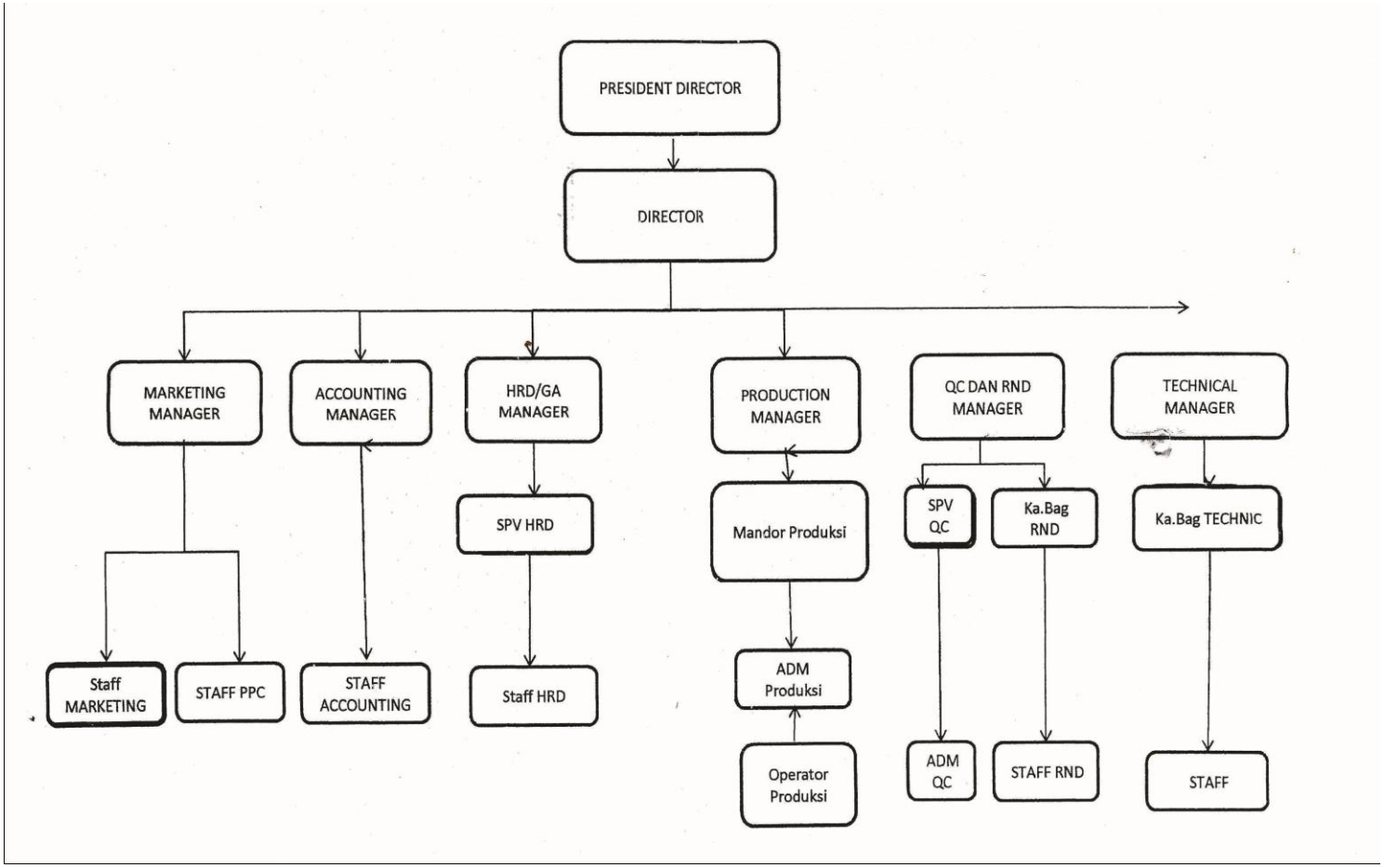
PRESIDENT DIRECTOR
DIRECTOR
MARKETING MANAGER
ACCOUNTING MANAGER
HRD/GA MANAGER
PRODUCTION MANAGER
QC DAN RND MANAGER
TECHNICAL MANAGER
Staff MARKETING
STAFF PPC
STAFF ACCOUNTING
SPV HRD
Staff HRD
Mandor Produksi
ADM Produksi
Operator Produksi
SPV QC
Ka.Bag RND
ADM QC
STAFF RND
Ka.Bag TECHNIC
STAFF

3. Jumlah Pekerja

Dalam sebuah perusahaan yang memproduksi setiap harinya membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan atau keahlian yang dimiliki oleh seorang pekerja yakni sesuai dengan bidang yang dibutuhkan lalu ditempatkan pada bagian tertentu oleh perusahaan, adapun dengan target hasil produksi yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan. Adapun kriteria pekerja yang ditentukan oleh PT. Shinta Woo Sung melalui hasil seleksi dengan berkas pelamar yang ingin bekerja yang sudah memenuhi persyaratan agar lolos seleksi dan dapat bekerja terdapat syarat-syaratnya yang harus terpenuhi, yakni sebagai berikut :

1. Foto copy KTP (Kartu Tanda Penduduk)
2. Foto ukuran 3x4
3. Foto copy ijasah terakhir
4. SKCK dari kepolisian
5. Surat keterangan sehat
6. Kartu pencari kerja dari disnaker
7. foto copy NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)

8. Sertifikat pelatihan (Bila Ada)
9. Daftar riwayat hidup
10. Surat lamaran

Untuk batasan usia sendiri bagi pelamar kerja yang ingin bekerja pada PT. Shinta Woo Sung ini terbagi menjadi dua golongan yakni non pengalaman dan pengalaman. Untuk yang non pengalaman usia yang di tetapkan oleh PT. Shinta Woo Sung minimal berusia 18 tahun dan maksimal usia 25 tahun, untuk pelamar yang berpengalaman bekerja sebelumnya maxsimal usianya yakni 40 tahun.

Adapun dalam tiga tahun terakhir jumlah pekerja yang sudah bekerja pada PT. Shinta Woo Sung untuk yang berstatus tetap berjumlah 114 pekerja, sedangkan yang berstatus kontrak 163 pekerja. Dengan demikian PT. Shinta Woo Sung telah merekrut pekerja atau pekerja yang telah bergabung dengan perusahaan ini dalam tiga tahun terakhir jumlah keseluruhan pekerja yakni ada 277 pekerja.[4]

[4] Sumber Data: Dokumen PT. Shinta Woo Sung

C. Bentuk Produksi PT. Shinta Woo Sung

Kata produksi telah menjadi kata Indonesia setelah diserap ke dalam pemikiran ekonomi bersamaan dengan kata distribusi dan konsumsi. Produksi adalah kegiatan yang tidak hanya berorentiasi pada barang dan jasa saja tetapi suatu proses mengubah kombinasi input menjadi output, yang menitikberatkan pada pencapaian maksimum keuntungan. Para ahli ekonomi mendefinisikan produksi sebagai menghasilkan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan.[5]

Adapun hasil produksi yang dihasilkan oleh PT. Shinta Woo Sung memproduksi barang berupa atau berbentuk kain textile dan kain sepatu sebagai bahan dasar pembuatan dalam kegiatan produksi perusahaan.

Tekstil berasal dari bahasa latin, yaitu textiles yang berarti menenun atau tenunan. Secara umum tekstil diartikan sebagai sebuah barang atau benda yang bahan bakunya berasal dari serat

---

[5] FORDEBI, ADESy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 249-250.

(kapas, polyester, rayon, atau pun yang lainnya) yang dipintal (spinning) menjadi benang dan kemudian dianyam / ditenun (weaving), dirajut (knitting), atau dikempa (non-woven) menjadi misalnya kain yang dapat digunakan untuk bahan baku produk tekstil misalnya baju. Produk tekstil berupa pakaian di dunia pertekstilan biasa disebut dengan garment, tekstil rumah tangga, dan kebutuhan industri. Jadi sebenarnya istilah tekstil tidak harus selalu disamakan dengan kain, namun lebih luas dari itu. Tekstil dapat digunakan untuk menuyebut bahan apa saja yang terbuat dari benang, sedangkan kain merupakan hasil jadinya yang sudah bisa digunakan.[6]

Adapun textile atau kain yang di produksi oleh PT. Shinta Woo Sung yang mana diproduksi terlebih dahulu dan kemudian dapat menjadi suatu bentuk sebuah produk yang dapat digunakan guna keperluan atau kebutuhan oleh masyarakat yang berperan sebagai konsumen itu sendiri. Kain tekstil yang dihasilkan atau di produksi oleh para pekerja tentunya dengan keterampilan oleh para pekerja itu sendiri yang mengubah kain tekstil berupa suatu

---

[6] http://tekstilkita.blogspot.co.id/2016/04/inilah-pengertian-tentang-tekstil.html?m=1(diakses pada 9 April 2018, 21:38).

produk sepatu yang sering digunakan oleh seluruh masyarakat untuk keperluan dalam beraktifitas sehari-hari dan dapat pula menjadi penunjang dalam penampilan oleh setiap individu dan terdapat produk lain yang dihasilkan yaitu boneka dan garmen. Adapun dalam proses produk yang dihasilkan agar sampai di tangan konsumen tentunya perusahaan memiliki strategi pemasaran yang telah ditetapkan oleh bagian pemasaran dalam bagian marketing. Pada bagian marketing itu sendiri tentunya seseorang yang telah menguasai dalam bidang pemasaran yang mana memiliki berapa strategi yang telah di konsep ataupun dipikiran matang-matang sebelumnya agar hasil produksi banyak di minati dipasaran.[7]

D. Pendirian PT (PERSEROAN TERBATAS)

Mengenai pendirian Perseroan diatur dalam Bab II, bagian kesatu UUPT 2007, yang terdiri atas pasal 7-14. Bertitik tolak dari ketentuan pasal-pasal tersebut. Adapun Syarat Sahnya Pendirian Perseroan, Jika diteliti ketentuan yang diatur pada

[7] Wawancara dengan Samsu, Kabag HRD PT. Shinta Woo Sung, di Ruang Kerja Staff PT. Shinta Woo Sung, 9 Mei 2018.

bagian Kesatu dimaksud, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi supaya pendirian Perseroan Sah Sebagai badan hukum yang terdiri atas:[8]

1. Harus didirikan oleh 2 (dua) orang atau lebih

   Syarat Pendiri Perseroan harus 2 (dua) orang atau lebih, diatur pada Pasal 7 ayat (1) UUPT 2007. Syarat ini, sama dengan yang diatur dulu pada pasal 7 ayat (1) UUPT 1995. Pada orang yang disebutkan yakni 2 (dua) orang atau lebih, orang tersebut baik Warga Negara Indonesia (WNI), maupun orang asing. Jadi keduanya dapat menjadi pendiri Perseroan dan dapat juga menjadi pemegang saham. Tidak ada diskriminasi. Siapa saja yang berkehendakk mendirikan maupun pemegang saham Perseroan berdasar UUPT 2007, tidak dilarang peraturan perundang-undangan.

2. Pendirian Berbentuk Akta Notaris

   Dalam hal ini, diatur pada pasal 7 ayat (1) UUPT 2007 adalah cara mendirikan Perseroan harus dibuat "secara tertulis" dalam bentuk akta yakni:

---

[8] M. Yahya Harahap, *Hukum Perseroan Terbatas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 161-173

1) Berbentuk Akta Notaris (*Notariele Akte, Notarial Deed*), tidak boleh berbentuk akta bawah tangan (*underhandse akte, private instrument*);
2) Keharusan Akta Pendirian mesti berbentuk Akta Notaris, tidak hanya berfungsi sebagai *probations causa*. Maksudnya Akta Notaris tersebut tidak hanya berfungsi sebagai "alat bukti" atas perjanjian pendirian Perseroan. Tetapi Akta Notaris itu berdasar Pasal 7 ayat (1), sekaligus bersifat dan berfungsi sebagai *solemnitatis causa* yakni apabila tidak dibuat dalam Akta Notaris, akta pendirian Perseroan itu tidak memenuhi syarat, sehingga terhadapnya tidak dapat diberikan "pengesahan" oleh pemerintah dalam hal ini MENHUK & HAM.

3. Dibuat dalam Bahasa Indonesia
4. Setiap pendiri wajib mengambil saham

Syarat formil yang lain mendirikan Perseroan, diatur pada pasal 7 ayat (2) UUPT 2007:

- Setiap pendiri Perseroan “wajib” mengambil saham;

- Dan pengambilan atas bagian itu, wajib dilaksanakan setiap pendiri “pada saat” Perseroan didirikan.

5. Mendapat pengesahan dari MENHUK & HAM (Menteri).

Demikian Syarat yang mesti dipenuhi supaya pendirian dapat memperoleh pengesahan sah dan legalitas sebagai badan hukum.

Untuk mengajukan izin berdirinya perusahaan agar dapat beroperasi baik itu untuk memproduksi yang telah menjadi tujuan utama adanya perusahaan. Berikut ini proses izin pendirian perusahaan/PT untuk mendapat pengesahan oleh pemerintah yakni:[9]

1. Mempersiapkan nama perusahaan;
   a. Nama Perusahaan /PT
   b. Tempat kedudukan PT
   c. Maksud dan tujuan PT
   d. Struktur Permodalan
   e. Pengurus PT

[9] Wawancara dengan Samsu, Kabag HRD PT. Shinta Woo Sung, di Ruang Kerja Staff PT. Shinta Woo Sung, 9 Mei 2018.

2. Akte pendirian di notaris;
3. Pengesahan SK (Surat Keputusan) Menteri pendirian PT;
4. Membuat domisili perusahaan;
5. Membuat NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak);
6. Izin usaha (bagi perusahaan perdagangan).
7. TDP (Tanda Daftar Perusahaan)

Mengenai atas izin pendirian perusahaan diatas, untuk izin PT. Shinta Woo Sung memerlukan waktu selama kurang lebih 1 (satu) bulan mendapatkan izin pendirian perusahaan sesuai dengan prosedur atau aturan yang berlaku. Seperti yang telah dipaparkan diatas dalam sejarah dan perkembangan perusahaan PT. Shinta Woo Sung, Perusahaan ini didirikan di Jakarta pada tanggal 20 Oktober 1990 dengan pendirinya yaitu PT. Shinta Korintama dan Woosung Textile Company dari Korea Selatan, dengan disahkannya melalui akta Notaris Ny Buniarti Tjandra, S.H. Dengan akta pendirian perusahaan No. 4 April dan disetujui oleh Menteri kehakiman Republik Indonesia tanggal 24 April 1992 Nomor : SK C2-3163-HT, 01.01 Tahun 1992, yang

perubahannya disahkan oleh Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. C-07081 HT 01.04 Tahun 2001 tentang persetujuan Akta perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Reublik Indonesia tanggal 30 Agustus 2001. Kemudian dalam perkembangannya PT. Shinta Woo Sung pindah ke Serang dengan alamat kantor baru Jalan Raya Kopo Maja Km. 1 desa Gabus, kecamatan Kopo, kabupaten Serang, melalui surat persetujuan Badan Koordinasi penanaman modal (BKPM) Nomor: 378/T/INDUSTRI/2003 Tanggal 08 Oktober 2003.[10]

E. Pertumbuhan Ekonomi Serta Proses Ekspor dan Impor PT. Shinta Woo Sung

1. Pertumbuhan Ekonomi PT. Shinta Woo Sung

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah kondisi dimana meningkatnya pendapatan karena terjadi peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan pendapatan tersebut tidak dikaitkan dengan tingkat pertumbuhan jumlah

[10] Wawancara dengan Samsu, Kabag HRD PT. Shinta Woo Sung, di Ruang Kerja Staff PT. Shinta Woo Sung, 09 Mei 2018.

penduduk, dan dapat kita lihat dari output yang meningkat, perkembangan teknologi, dan berbagai inovasi di bidang sosial. Menurut Prof. Simon Kuznets ada enam ciri pertumbuhan ekonomi modern yang muncul dalam analisis yang berdasarkan kepada produk nasional dan komponennya, tenaga kerja, penduduk, dan lainnya. Berikut ini adalah ciri-ciri pertumbuhan ekonomi:[11]

1. Terjadi laju pertumbuhan penduduk dan produk perkapita yang cepat
2. Adanya peningkatan produktivitas
3. Terjadi perubahan struktural yang tinggi
4. Adanya urbanisasi dalam suatu negara
5. Melakukan ekspansi ke negara maju
6. Terjadinya arus barang, modal, dan manusia antar bangsa-bangsa di dunia.

Pertumbuhan ekonomi di PT. Shinta Woo Sung mengalami kemajuan yang sangat pesat sejak berdirinya PT. Shinta Woo Sung. Terutama untuk perkembangan ekonomi

[11]https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-pertumbuhan-ekonomi.html (diakses Minggu, 20 Mei 2018: 11. 41 WIB)

masyarakat sekitar perusahaan, usaha dan lapangan kerja terbuka dan bertambah. Baik itu faktor dari SDA (Sumber Daya Alam) dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang mempengaruhi akan meningkatnya pertumbuhan ekonomi bagi suatu perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan. Adapun dalam perkembangan teknologi dapat mengidentifikasikan suatu perusahaan dapat memasarkan produk dengan efisien, begitu pun yang ada pada perushaan PT. Shinta Woo Sung memumpuni akan perkembangan teknologi guna keperluan perusahaan. Adapun pendapatan masuk daerah yakni berupa pajak daerah dan retribusi daerah.[12]

Pajak dan Retribusi daerah merupakan bagian pendapat yang strategis bagi daerah untuk biaya penyelenggaraan pemerintahan. Dalam upaya mengelola urusan pemerintahan daerah yang lahir sebagai konsekwensi otonomi, daerah harus mampu mengumpulkan uang sebagai

[12] Wawancara dengan Samsu, Kabag HRD PT. Shinta Woo Sung, di Ruang Kerja Staff PT. Shinta Woo Sung, 09 Mei 2018.

instrumen pembiayaan. Berdasarkan Undang-Undang Pemerintah Daerah, diatur pembagian urusan yang sifatnya wajib dan urusan yang sifatnya pilihan yang harus diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Berdasarkan ketentuan Pasal 157 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 ini, selanjutnya pemerintah daerah melakukan upaya pemungutan pajak dan retribusi daerah. Agar pemungutan itu tidak menimbulkan permasalahan bagi rakyat di daerah, maka diatur dalam Undang-undang tentang pajak dan retribusi daerah. Saat ini, undang-undang yang diberlakukan adalah Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah.[13]

2. Proses Impor dan Ekspor PT. Shinta Woo Sung

Salah satu kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam memasarkan produknya baik dalam negeri maupun keluar negeri dengan proses transaksi

[13] Himawan Estu Bagijo, *Pajak dan Retribusi Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Daerah (Studi Kasus di Kabupaten/Kota dan Pemerinyah Provinsi di Jawa Timur), Jurnal,* Vol. XVI , No. 1 Tahun 2011 Edisi Januari, h. 14.

atau prosedur yang harus dilakukan terlebih dahulu. Sebelum mengetahui proses ekspor dan impor PT. Shinta Woo Sung, alangkah lebih baiknya mengetahui pengertian dari ekspor dan impor terlebih dahulu.

Ekspor adalah suatu proses transaksi barang atau komoditas yang dilakukan dari suatu negara ke negara lain. Kegiatan ini seringkali dilakukan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai skala besar sebagai strategi utama untuk bersaing dalam perdagangan internasional. Dengan modal kecil dan lebih mudah, ekspor lebih sering dilakukan oleh perusahaan karena memiliki resiko yang cukup rendah, tergantung cara pelaksanaannya. Sedangkan impor adalah suatu proses transaksi barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain secara legal yang umumnya dilakukan dalam proses perdagangan. Proses impor pada umumnya adalah suatu kegiatan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Dalam setiap prosesnya, impor barang campur

tangan dari bea cukai di negara pengirim ataupun negara penerima.[14]

Adapun proses ekspor dan impor pada PT. Shinta Woo Sung sama seperti proses ekspor dan impor perusahaan pada umumnya yang melalui beberapa tahapan atau proses dalam pengiriman barang. Adapun barang yang akan di kirim dari perusahaan, akan dicatat terlebih dahulu oleh seseorang yang berjaga atau bertugas di pos perusahaan yang mencatat setiap barang yang akan dikirimkan baik itu orang yang bertugas mengantar barangnya pun dicatat.

Adapun tahapan atau proses ekspor dan impor pada umumnya yang dilakukan, sebagaimana yang tertuang dalam bagan sebagai berikut.[15]

---

[14] https://www.google.co.id/amp/s/w3cargo.com/definisi-export-dan-import/amp/?espv=1 (diakses pada Jum'at, 25 Mei 2018 : 08.28)

[15] https://www.google.co.id/amp/s/w3cargo.com/definisi-export-dan-import/amp/?espv=1 (diakses pada Jum'at, 25 Mei 2018 : 08.28)

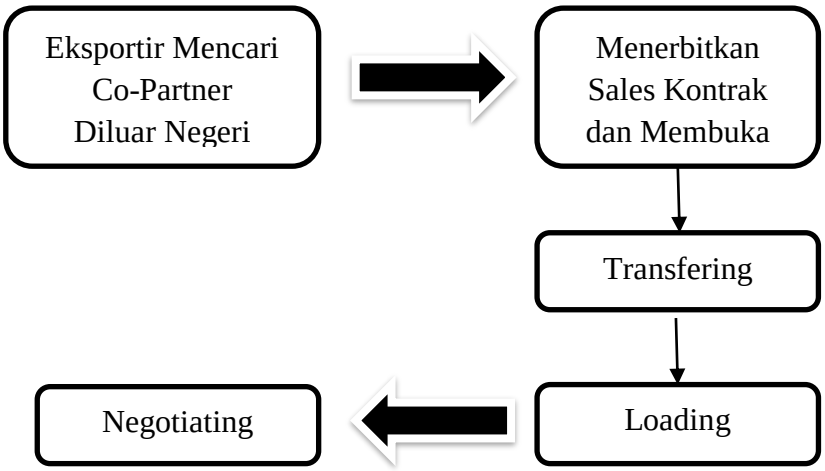

Keterangan:

1. Mencari co – partner di luar negeri. Dapat dilakukan dengan cara :
   a. Mencari informasi di kantor kadin, kadinda, panjatapda (panitia kerja tetap daerah) di tingkat propinsi
   b. Mencari referensi dari seksportir lain
   c. Kontak langsung
2. Membuat sales contract
   a. Sebagai komitmen yang telah disepakati secara lisan yang dituangkan dalam bentuk tertulis

b. Hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan sales contrast diantaranya harga jual barang, kondisi harga barang, jenis L/C yang diminta importir, pengapalan barang secara keseluruhan, dan masa berlaku (tanggal expire date).

3. Transfering, yaitu eksportir melalui jasa angkutan darat/pengusaha organda mengirim barang komoditas ekspor dari gudang pemilik eksportir ke gudang.
4. Loading, yaitu kegiatan menumpuk barang digudang. Setelah kapal ada di dermaga dan siap menerima muatan, eksportir melalui jasa bongkar muat melanjutkan dengan menaikan/memuat barang ke dalam kapal.
5. Negotiating, yaitu kegiatan eksportir dalam mempersiapkan semua dokumen ekspor sebagaimana yang diminta di dalam L/C secara lengkap dan benar. Tujuannya agar tidak terjadi unpaid, yaitu bank devisa diluar negeri tidak bersedia membayar/menunda transfer valuta hasil ekspor ke negotiating bank.